Volume 7 No. 1 p 125-129
Omiyage
Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa Jepang
Online ISSN 2613-9022
Published by Japanese Language Teaching Study Program of
FBS Universitas Negeri Padang
available at http://omiyage.ppj.unp.ac.id/index.php/omiyage/index

Analisis Fungsi *joshi dake* dalam *Manga Kimetsu no Yaiba* Karya Koyoharu Gotouge

Maria Susanti[1], Meira Anggia Putri [2]
[1] (Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan sastra inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang), Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Barat, Padang, 25173
[2] (Dosen Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan sastra inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang), Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Barat, Padang, 25173
Email mariasusanti0895@gmail.com

Sejarah Artikel

Submit : 2023-10-06
Diterima : 2023-10-15
Diterbitkan : 2024-06-30

Kata Kunci:

particle dake,manga, function

Abstrak

The writing discussed analysis function of dake in manga Kimetsu no Yaiba by Koyoharu Gotouge. The writer chose the title due to the lack of explanation of those words in Japanese books, therefore there were still many mistakes in using dake. In Sutedi (2018), Dake had 12 functions in the sentence, but only 4 function were found in this study. This type of research is a qualitative research with descriptive method. The function of dake shows limitations, levels, habits, and affirmation of another.

PENDAHULUAN

Joshi merupakan salah satu dari kelas kata yang termasuk ke dalam *fuzokugo* atau kelas kata yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai satu kata, apalagi sebagai satu kalimat. Istilah *joshi* ditulis dengan dua buah kanji; pertama dibaca *jo* (助) dapat dibaca juga *tasukeru* yang berarti bantu, membantu atau menolong. Sedangkan yang kedua dibaca *shi* (詞) memiliki makna yang sama dengan istilah *kotoba* yang berarti kata, perkataan atau bahasa. Oleh karena itu tidak sedikit orang yang menerjemahkan *joshi* dengan istilah kata bantu (Sudjianto, 1999:1) Sedangkan, menurut Naoko Chino (2006:vii) mengungkapkan bahwa *joshi* dapat didefinisikan sebagai bagian yang tidak dapat di tafsirkan dalam sebuah percakapan, memiliki kemutlakan arti tersendiri yang bebas ikatan, melengkapi dirinya sendiri dalam bagian-bagian pembicaraan, yang dengan demikian, ia menempatkan dirinya dalam sebuah konteks. Oleh karena itu, suatu kata yang hanya terdiri dari joshi saja mungkin tidak akan bermakna apa-apa

Salah satu *joshi* yaitu *dake* merupakan *joshi* yang sering dipakai dalam kalimat bahasa Jepang yang memiliki banyak fungsi atau penggunaanya. Hal ini membuat pembelajar bahasa Jepang kesulitan dalam menggunakan dan memahami penggunaan *dake* yang tepat. Menurut Sutedi (2018), *dake* memiliki 12 fungsi yaitu digunakan untuk menyatakan batasan, tingkatan, kebiasaan, penegasan suatu yang lain, menyatakan sesuatu yang sama sekali tidak ada artinya, menyatakan arti hanya melakukan hal itu saja, pemikiran, alasan, menyatakan sesuatu yang wajar atau pantas, menyatakan alasan sesuatu terjadi, menyatakan arti karena~wajar sajalah, menyatakan sesuatu kebalikan dari kebiasaan, menyatakan nomina yang menjadi penghambat kelancaran sesuatu yang dinyatakan sebelumnya.

Karena belum ada penelitian yang hanya terbatas tentang fungsi " *joshi dake* " saja yang peneliti temukan, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai *joshi dake* dalam manga *Kimetsu no Yaiba* karya Koyoharu Gatouge. Penelitian ini menggunakan teori dari Sutedi (2018). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana fungsi dake dalam manga *Kimetsu no Yaiba* karya Koyoharu Gatouge.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Peneltian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini hanya fokus mengkaji tentang fungsi dan penggunaan *joshi dake* dalam *manga Kimetsu no Yaiba*.Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kalimat yang mengandung kata *joshi dake* yang terdapat dalam *manga Kimetsu no Yaiba*, dan sumber data dalam penelitian ini adalah *manga Kimetsu no Yaiba* karya Koyoharu Gotouge.

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, instrumen penelitiannya merupakan peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen penelitian berfungsi menetapkan fokus penelitian, mencari sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menerjemahkan data, dan membuat kesimpulan atas semuanya. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode simak dan catat dengan langkah-langkah yang sudah disusun. Metode simak yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses menyimak atau mengamati penggunaan bahasa yang diteliti. Kemudian melalui teknik mencatat secara transkripsional pada kartu kata. Istilah menyimak tidak hanya untuk bahasa lisan tapi juga untuk bahasa 24 tertulis. Mahsun (2012: 92) menyatakan bahwa istilah menyimak tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis

Uji keabsahan data yang penulis menggunakan beberapa metode, yaitu meningkatkan ketekunan dalam pengamatan dan melakukan konsultasi (*peer debriefing*) serta cek data (*peer checking*) dengan ahli dibidangnya. Dalam penelitian ini peneliti juga melakukan konsultasi dan cek data dengan dosen pembimbing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan diuraikan berdasarkan fungsi penggunaannya dalam kalimat berdasarkan teori Sutedi (2018). Analisis dilakukan dengan mengambil beberapa sampel dari 48 data temuan yang ditemukan dalam *manga* ini. Uraian analisis data sebagai berikut.

1. **Menunjukkan batasan**

   Menunjukkan arti batasan, berarti ’hanya’ atau ’selain itu tidak ada’. *Dake* dengan fungsi ini mengikuti nomina, kata sifat ataupun kata kerja dengan bentuk *...dake da.*

 ISSN: 2613-9022

(25) お侍様の刀戦う時**だけ**赤くなるのねえ

*Osamurai-sama no katana tatakau toki **dake** akakunaru nanonee.*

Pedang Tuan Samurai berubah hanya saat bertarung saja.

(*Kimetsu no Yaiba*, chapter 113)

Pada data (25), *dake* mengikuti nomina *toki* (saat) yang juga mengikuti KK *tatakau* (bertarung) sehingga dapat berarti "hanya saat bertarung saja". Hal ini sesuai dengan fungsi dake yaitu untuk menyatakan batasan. Batasan yang yang dimaksud pada data diatas adalah hanya saat bertarung saja pedang Tuan Samurai berubah menjadi merah, selain dari itu tetap seperti bentuk biasa.

(44) 人を妬まぬ者は運がいいだけだ

Hito wo netamane mono wau n ga ii dake da.

Hanya orang baik saja yang tidak punya rasa iri.

(*Kimetsu no Yaiba*, chapter 177)

Pada data (44), *dake* mengikuti KSi *ii* baik, sehingga dapat berarti yang baik saja. Jadi sesuai dengan fungsi *dake* membatasi dapat disimpulkan bahwa pembicara mengatakan bahwa hanya orang baik saja yang tidak memiliki rasa iri sedangkan orang yang tidak baik berpotensi memiliki rasa iri.

2. Menunjukkan Tingkatan/ Derajat

(34) 結局はあの女に利用されるだけだ！何か企んでるに決まってる

Kekkyoku wa ano onna ini ryou sareru dake da! nanika takuran deru ni kimetteru.

Pada akhirnya wanita itu hanya meimpeirdaya kita. Dia pasti merencanakan sesuatu.

(*Kimetsu no Yaiba*, chapter 118)

Pada data (34), *dake* mengikuti *ryousareru* memperdaya sehingga berarti hanya memperdaya. Hal ini sesuai dengan fungsi *dake* yaitu menunjukkan tingkatan/ derajat. Tingkatan/ derajat yang dimaksud adalah adanya perbedaan kekuatan oleh pembicara dengan lawan bicaranya. Dalam kalimat ini tersirat maksud bahwa lawan bicara memiliki tingkata kekuatan yang besar sehingga mampu meperdaya atau memperalat si pembicara.

(38) 滝に打たれるだけなのに本当にきついですね

Tama ni utareru dake nanoni hontouni kitsuidesune.

Hanya latihan air terjun saja sudah sulit sekali

(*Kimetsu no Yaiba*, chapter 134)

ISSN: 2613-9022

Pada data (38), *dake* mengikuti *utareru* latihansehingga dapat berarti hanya latihan. Berdasarkan fungsi *dake* yaitu menunjukkan tingkatan / derajat, maka *dake* dalam kalimat ini menunjukkan bahwa adanya keterbatasan kemampuan si pembicara etika latihan air terjun dengan ungkapan hanya latihan air terjun saja sudah sulit sekali.

3. Menunjukkan Kebiasaan

(43) それだけに集中して他の感覚は閉じた。

Sore dake ini shuuchuu shite hoka no kankaku wa tojita.

(aku) menutup panca indra lainnya karena hanya memfokuskan pada itu saja.

(*Kimetsu no Yaiba*, chapter 151)

Dake ni pada data (43) di atas, mengikuti pronomina *sore* itu. Pada data ini *dake ni* berfungsi untuk mengungkapkan kebiasaan pembicara yang menutup panca indra lainnya karena hanya fokus dengan hal yang sedang dia kerjakan. *Dake ni* pada data ini bermakna karena.

(35) わるいのは。。。おれだけです。バチを当てるなら。。俺**だけに**

Warui no wa... ore dake desu. Bachi wo ateru nara... ore dake ni.

Yang jahat hanya aku, kalau ingin menghukum, hukum saja aku.

(*Kimetsu no Yaiba*, chapter 118)

Dake ni pada data ini mengikuti nomina *ore* aku yang menerangkan sebuah kata sifat *warui* jahat (buruk). Pada data ini, *dake ni*, berfungsi untuk mengungkapkan kebiasaan seseorang laki-laki yang buruk sehingga jika ingin menghukum maka dia saja yang dihukum.

4. Menunjukkan Penegasan Suatu yang Lain

(19) うちの里ではよく言われることです。受け継がれていくのは姿形**だけではない**

Uchi no sato dewa yoku iwareru koto desu. Uketsugarete iku no wa sugata katachi dake dewa nai.

Itu adalah pepatah yang diwariskan di desaku. Yang diwariskan itu tidak hanya penampilan saja.

(*Kimetsu no Yaiba*, chapter 103)

Pada data ini *dake* diikuti oleh kata *dewa nai* tidak hanya itu saja. Dengan kata lain, data (19) menunjukkan penegasan bahwa bukan hanya penampilan saja yang diwariskan di desa (mereka) dan itu termasuk dalam pepatah yang ada di desa (mereka).

 ISSN: 2613-9022

(31) 窮地に追い込まれ爆発的に力を発揮するのは人間**だけではない。**

Kyuuchi ini oi komare bakuhatsuteki ini chikara wo hakki suru no wa ningen dake dewa nai.

Saat terdesak, manusia bukan satu-satunya makhluk yang bisa mengeluarkan kekuatan yang luar biasa.

(*Kimetsu no Yaiba*, chapter 116)

Pada data di atas, *dake dewa nai* mempertegas bahwa mahkluk lain juga bisa mengeluarkan kekuatan besar saat terdesak, kekurangan manusia dipertegas oleh *dake dewa nai* yang berarti bukan hanya manusia saja.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data *joshi dake,* peneliti menemukan 4 fungsi *joshi dake* dari 48 data yang terdapat dalam *manga Kimetsu no Yaiba*. Diantara fungsi tersebut yaitu untuk menunjukkan batasan, untuk menunjukkan derajat/ tingkatan, untuk menunjukkan kebiasaan, dan untuk menunjukkan adanya penegasan. Karena data dalam penelitian ini merupakan serial *manga Kimetsu no Yaiba* ini memiliki banyak aktifitas, sehingga banyak ditemukan kalimat yang mengandung *joshi dake,* tetapi hanya sedikit fungsi dake yang ditemukan.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data ditemukan beberapa fungsi *joshi dake* dari 48 data yang terdapat dalam *manga Kimetsu no Yaiba*. Diantara fungsi tersebut yaitu untuk menunjukkan batasan, untuk menunjukkan derajat/ tingkatan, untuk menunjukkan kebiasaan, dan untuk menunjukkan adanya penegasan.

REFERENSI

Chino, Naoko. 2006. *Partikel Penting Bahasa Jepang.* Kesaint Blanc

https://id.wikipedia.org/wiki/Demon_Slayer:_Kimetsu_no_Yaiba. 2021-06-11

Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sudjianto. 1999. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.

Sutedi, Dedi. 2018. *Partikel Dalam Bahasa Jepang*. Bandung : UPI Press.